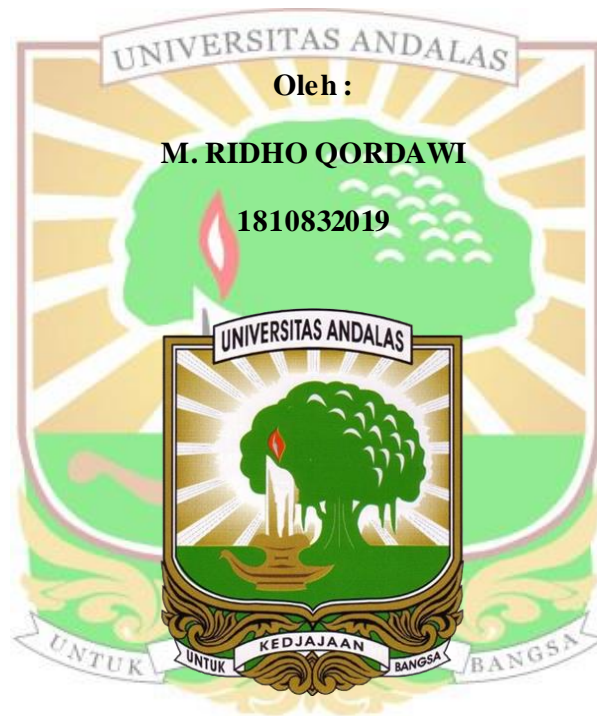


**ESKALASI KONFLIK TAPAL BATAS NAGARI TALAOK
DENGAN NAGARI KOTO BERAPAK KECAMATAN
BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2017-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Dalam Rangka Mendapatkan Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Pembimbing :

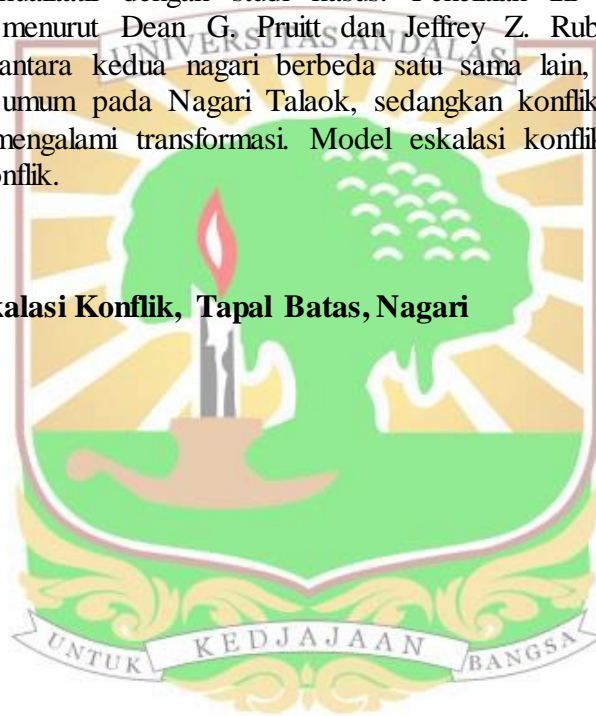
- 1. Dr. Aidinil Zetra, S.IP, MA**
- 2. Dewi Anggraini, S.IP, M.Si**

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022**

ABSTRAK

Konflik antara Nagari Talaok dan Nagari Koto Berapak bermula dari Peraturan Bupati Pesisir Selatan Nomor 5 Tahun 2017 tentang Penetapan dan Penegasan Batas Nagari di Kabupaten Pesisir Selatan. Proses penetapan batas antara kedua nagari ini mengalami kendala yaitu tanah ulayat yang dimiliki masyarakat Nagari Talaok berada di perbatasan Nagari Koto Berapak akan masuk daerah administratif Nagari Koto Berapak sehingga mendapat respon tidak setuju dari Nagari Talaok. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis eskalasi konflik dalam penetapan tapal batas Nagari Talaok dengan Nagari Koto Berapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini menggunakan teori eskalasi konflik menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin. Hasil penelitian eskalasi konflik antara kedua nagari berbeda satu sama lain, konflik bereskalasi dari spesifik ke umum pada Nagari Talaok, sedangkan konflik pada Nagari Koto Berapak tidak mengalami transformasi. Model eskalasi konfliknya adalah model spiral eskalasi konflik.

Kata kunci: Eskalasi Konflik, Tapal Batas, Nagari



ABSTRACT

The conflict between Nagari Talaok and Nagari Koto Berapak stems from the Regulation of the Regent of Pesisir Selatan Number 5 of 2017 concerning Determination and Affirmation of Nagari Boundaries in Pesisir Selatan Regency. The process of delimiting the boundaries between the two nagari experienced obstacles, namely the customary land owned by the people of Nagari Talaok which was on the border of Nagari Koto Berapak would enter the administrative area of Nagari Koto Berapak so that it received a disapproving response from Nagari Talaok. This study aims to explain and analyze the escalation of conflict in determining the boundaries between Nagari Talaok and Nagari Koto Berapak, Bayang District, Pesisir Selatan Regency. The method used is a qualitative method with case studies. This study uses the theory of conflict escalation according to Dean G. Pruitt and Jeffrey Z. Rubin. The results of the research on conflict escalation between the two nagari differ from each other, the conflict escalates from specific to general in Nagari Talaok and did not transform in Nagari Koto Berapak. The conflict escalation model is a spiral model of conflict escalation.

Keywords: Conflict Escalation, Boundary, Nagari

